



## **PELATIHAN *TRIMMING* DAN *GRADING* KOMODITAS KUBIS PADA PEDAGANG SAYUR DI DESA CLAKET, KECAMATAN PACET, KABUPATEN MOJOKERTO**

**Risma Yulianti<sup>1\*</sup>, Ika Sari Tondang<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*E-mail: [rismayulianti54@gmail.com](mailto:rismayulianti54@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang sayur Desa Claket dalam kegiatan perompesan (*trimming*) dan pengelompokan (*grading*) sayur yang akan dijual sesuai *Standar Operating Procedures* (SOP), terutama pada komoditas kubis. Adapun permasalahan para pedagang sayur Desa Claket yaitu tidak melakukan *grading* dan *trimming* pada sayur yang dijualnya. Apabila kegiatan *trimming* dan *grading* ini dilakukan tentunya mereka akan mendapatkan harga yang sesuai dengan pengelompokan sayur masing – masing. Sehingga, alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut yakni dengan melakukan pelatihan penerapan SOP pasca panen kubis pada para pedagang sayur Desa Claket, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, wawancara, diskusi, penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan mitra sasaran. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat direkomendasikan bahwa kegiatan pelatihan penerapan SOP pasca panen kubis pada para pedagang sayur Desa Claket sangat diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan harga jualnya. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan harga kubis setelah mengimplementasikan SOP pasca panen kubis. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pedagang sayur agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu sayur yang akan dijual.

**Kata kunci:** Kubis; SOP; pasca panen; sayur

## **TRAINING FOR TRIMMING AND FRADING OF CABBAGE COMMODITY OF VEGETABLE TRADERS IN CLAKET VILLAGE, PACET SUB-DISTRICT, MOJOKERTO DISTRICT**

### **ABSTRACT**

This dedication activity aims to solve the problems faced by vegetable traders in Claket Village in trimming and grading vegetables to be sold according to Standard Operating Procedures (SOP), especially for cabbage. The problems of the vegetable traders in Claket Village, they didn't carry out grading and trimming of the vegetables that they sell. If the trimming and grading activities are carried out, of course, they will get a price according to the grouping of each vegetable. So, an alternative that can be done to solve this problem is by conducting training on the application of post-harvest cabbage SOPs to vegetable traders in Claket Village, Pacet Sub-District, Mojokerto District. Methods of implementing activities include observation, interviews, discussions, counseling and training, as well as mentoring the targeted partners. The results of the Community Service activities recommended that the community need training activities for the application of post-harvest SOPs for vegetable traders in Claket Village to increase their selling prices. The results of the training showed that there is an increase in the price of cabbage after implementing post-harvest cabbage SOPs. This activity is expected to increase the knowledge and skills of vegetable traders in order to improve the quality and quality of vegetables to be sold.

**Keywords:** Cabbage; SOP; post-harvest; vegetable

### **PENDAHULUAN**

Permintaan kubis di Kota Mojokerto sangat terbuka lebar, hal ini ditandai dengan tingginya permintaan pasar akan produk sop - sopan yang selalu laku di pasaran. Dengan adanya kebutuhan rumah tangga terhadap sayur sop, maka penjualan kubis akan meningkat dan dapat menguntungkan bagi petani dan penjual sayur (distributor). Dengan adanya permintaan pasar yang tinggi pada kubis, sebaiknya diikuti dengan upaya peningkatan mutu dan kualitasnya.

Masalah penanganan pasca panen sampai saat ini masih menjadi polemik tersendiri khususnya pada tingkat petani selaku produsen penyedia komoditas hasil pertanian dan pada tingkat distributor.



Begitu pula yang terjadi pada pedagang sayur di Desa Claket, Pacet, Mojokerto. Pengetahuan dan pemahaman yang masih minim mengenai tindakan pasca panen kubis meliputi tidak adanya kegiatan perompesan (*trimming*) dan pengelompokan (*grading*) sayur yang akan dijual sesuai *Standar Operating Procedures* (SOP), untuk mengelompokkan mutu sebelum pemasaran dilakukan. Implementasi SOP pasca panen kubis yang meliputi *trimming* dan *grading* diperlukan untuk menyeragamkan mutu (kualitas dan kuantitas) kubis. Penanganan pasca panen yang tepat, dapat membantu penjual sayur untuk menaikkan harga jual kubisnya. Kerusakan hortikultura sangat cepat terjadi, apabila penanganan pasca panen kurang baik. Karena sifat bahan yang mudah rusak (*perishable*) maka penanganan pasca panen harus dilakukan secara hati-hati (Samad, 2016) Penanganan pasca panen (*primary processing*) merupakan kegiatan dari panen hingga komoditas dapat dikonsumsi oleh konsumen dalam keadaan baik. Aktivitas tersebut tidak mengubah bentuk fisik produk yang merupakan bagian dari aspek pemasaran dan distribusi (Fachri, 2015).

Pedagang sayur di Desa Claket, Pacet, Mojokerto, sebagai distributor hasil pertanian masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan kualitas sayur yang akan dijual, khususnya pada komoditas kubis. Pedagang sayur di Desa Claket, Pacet, Mojokerto, selama ini menghadapi permasalahan pada harga jual kubis yang rendah akibat kurangnya pengetahuan dalam bidang penanganan pasca panen. Memisahkan antara kubis yang memiliki kualitas baik dengan tidak, menggunakan metode *trimming* dan *grading* merupakan metode penanganan pasca panen yang sederhana tapi memberikan pengaruh yang cukup besar. Metode ini dapat mengurangi resiko kerusakan selama penyimpanan karena telah dilakukan pemisahan mutu sebelumnya.

Berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas, tentu memerlukan adanya solusi baik berupa penyuluhan maupun pendampingan dalam bentuk penerapan SOP pasca panen kubis yang dapat meningkatkan harga jual kubis di pasaran. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan *Trimming* dan *Grading* Komoditas Kubis Pada Pedagang Sayur di Desa Claket, Pacet, Mojokerto”

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan Persiapan yang meliputi observasi kondisi mitra sasaran yakni pedagang sayur yang terletak di Desa Claket, Pacet, Mojokerto. Adapun tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu:

### **Obsrvasi Lapangan**

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap kondisi mitra sasaran dan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari adanya tahapan ini adalah untuk mendapatkan informasi seputar kegiatan pedagang sayur di Desa Claket.

### **Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap para pedagang sayur sekitar yang ada di Desa Claket. Materi wawancara difokuskan pada kegiatan pasca panen berupa pemasaran kubis yang dilakukan oleh mitra sasaran. Selain itu juga dilakukan tanya jawab untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dialami oleh para pedagang sayur Desa Claket.

### **Focus Group Discussion (FGD)**

*Focus Group Discussion* merupakan kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh pedagang sayur. Permasalahan yang terjadi pada pedagang sayur selama ini yakni tidak menyeragamkan (mengelompokkan) kualitas sayur yang dijual terutama pada kubis, sehingga harga jual yang diperoleh juga tidak terlalu besar. Selain itu, saat sayur datang tidak dilakukan perompesan untuk pemisahan sayur yang baik dan rusak sehingga mempengaruhi kualitas kubis. Solusi yang diberikan pada kegiatan ini yaitu pendampingan saat sayur datang dengan kegiatan *trimming* dan *grading* yang sesuai SOP pasca panen kubis sebelum pemasaran dilakukan oleh para pedagang sayur Desa Claket.

### **Pelaksanaan dan Demonstrasi**

Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada awal bulan hingga pertengahan bulan Juni 2023 dengan mengambil tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan *trimming* dan *grading* di Salah satu rumah para pedagang sayur. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang pedagang sayur yang ada di Desa Claket, Pacet,



Mojokerto. Pelatihan *trimming* dan *grading* yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode interaktif dan demonstrasi (Kristiandi et al., 2022). Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan SOP pasca panen kubis yang meliputi *trimming* dan *grading*. Setelah itu dilakukan demonstrasi mengenai cara melakukan *trimming* dan *grading*. Selanjutnya pendampingan dilakukan pada saat pedagang sayur melaksanakan *trimming* dan *grading* secara mandiri sesuai dengan SOP berbasis *Good Handling Practices* (GHP) yang sudah didemonstrasikan sebelumnya.

### Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan pada pertengahan bulan Juni 2023 terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan. Hasil monitoring dan evaluasi dijadikan sebagai landasan kerja dalam menyelesaikan permasalahan mitra.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dengan tahapan pelaksanaan berupa sosialisasi dan koordinasi pada bulan awal bulan Juni 2023 di lokasi mitra sasaran yaitu Desa Claket, Pacet, Mojokerto. Sosialisasi dilakukan dengan menginfokan kepada para pedagang sayur mengenai rencana kegiatan, target pelaksanaan dan luaran yang akan dihasilkan. Kegiatan utama dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan pada 9 Juni 2023 di rumah salah satu pedagang sayur yang ada di Desa Claket (Tn. Ghufro). Materi yang diberikan mencakup SOP pasca panen kubis yang meliputi *trimming* dan *grading* yang apabila dilakukan dapat meningkatkan harga jual.

Tujuan pelatihan *trimming* dan *grading* sesuai SOP pasca panen kubis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pedagang sayur agar dapat menerapkan metode penanganan pasca panen. Implementasi pelatihan *trimming* dan *grading* sesuai SOP pasca panen kubis ini bertujuan untuk memperlambat respirasi hasil panen kubis, memperkecil resiko serangan hama, mengurangi resiko kehilangan kadar air dan meringankan beban sistem pada kendaraan pengangkutan. Berikut uraian singkat mengenai SOP pasca panen kubis:

#### 1) Pembersihan

Pembersihan yaitu kegiatan untuk membuang kotoran pada permukaan kubis dengan cara pengupasan/perompesan (*trimming*).

#### 2) Perompesan (*trimming*)

Perompesan yaitu kegiatan membuang bagian kubis yang tidak diinginkan, misalnya membuang bagian luar daun kubis yang rusak (berlubang).

#### 3) Penglompokkan (*grading*)

Penglompokkan yaitu penggolongan kubis berdasarkan kualitas, seperti keseragaman bentuk, kebersihan, kepadatan, kerusakan, serta ukuran berat, panjang dan diameter.

Adapun standar SOP pembersihan, perompesan dan pengkelasan pada kubis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembersihan kubis dari kotoran yaitu dengan membuang bagian lain yang tidak diperlukan, seperti daun atau tangkai kubis;
- 2) Pemisahan kubis yang layak pasar dan yang tidak layak pasar, seperti kubis yang cacat dan terkena hama atau penyakit, agar tidak menular pada yang sehat;
- 3) Pengkelasan kubis berdasarkan kualitas dan ukuran panjang, diameter, sesuai dengan kebutuhan pasar lokal dan ekspor.

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Widyastuti et.al, 2018), dimana kegiatan yang dilakukan pedagang sayur Desa Claket dalam kegiatan pasca panen kubis yaitu *trimming* dan *grading*. Para pedagang sayur Desa Claket diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan pascapanen yang sesuai dengan *Standar Operating Procedures* (SOP), dimana penanganan *trimming* dan *grading* bertujuan menjaga mutu dan menaikkan harga jual komoditas kubis. Pedagang sayur yang mengikuti kegiatan pelatihan ini menunjukkan antusias yang besar. Kegiatan pelatihan ini sangat diperlukan oleh para pedagang sayur dalam rangka meningkatkan kualitas dan nilai jual kubis. Penyampaian ilmu

pengetahuan dan teknologi kepada mitra sasaran berfungsi untuk mengubah perilaku dan pola pikir sasaran agar mendapatkan kehidupan lebih baik.



**Gambar 1.** Melakukan Pendampingan Saat Sayur Datang Pada Pedagang Sayur di Desa Claket



**Gambar 2.** Sosialisasi dan Demonstrasi Pelatihan *Trimming* dan *Grading* Pada Pedagang Sayur di Desa Claket

Setelah melakukan pendampingan saat sayur datang (Gambar 1), kemudian dilanjutkan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi penerapan *trimming* dan *grading* kubis sesuai dengan SOP pasca panen kubis (Gambar 2). Pengetahuan pada bidang pasca panen yang diperkenalkan kepada mitra berupa cara *trimming* dan *grading* kubis. *Trimming* (perompesan) bertujuan memisahkan atau menyeleksi antara kubis yang bagus dengan yang rusak atau yang memiliki kualitas sesuai dengan permintaan pasar. Yanti (2016) mengatakan bahwa dengan melakukan kegiatan pasca panen sebelum pemasaran dilakukan, bertujuan untuk menjaga kualitas dari kubis itu sendiri.



**Gambar 3.** Hasil *Trimming* dan *Grading* Secara Mandiri yang dilakukan oleh Pedagang Sayur di Desa Claket

Perlakuan *trimming* dan *grading* yang dilakukan sesuai SOP pasca panen kubis menghasilkan berupa kubis yang memiliki mutu (kualitas) lebih baik daripada sebelum dilakukan perlakuan *trimming* dan *grading* (Gambar 3). Dengan adanya perlakuan tersebut, kubis dapat diperjualbelikan dengan harga yang lebih baik. kubis yang tidak lolos dalam dua perlakuan diatas tetapi masih layak untuk dikonsumsi, dapat dimanfaatkan untuk diolah lebih lanjut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pedagang sayur di Desa Claket dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari kubis yang akan di pasarkan.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan *Trimming* Dan *Grading* Komoditas Kubis Pada Pedagang Sayur Di Desa Claket, Pacet, Mojokerto, secara umum dapat disimpulkan bahwa mitra sasaran telah memahami materi yang diberikan meliputi pelaksanaan *trimming* dan *grading* sesuai dengan SOP pasca panen kubis. Sehingga, pengetahuan dan keterampilan para pedagang sayur dalam melakukan perlakuan *trimming* dan *grading* meningkat. Selain itu, para pedagang sayur juga mampu mempraktekkan secara langsung keseluruhan materi tersebut secara mandiri dengan adanya pendampingan. Dampak dari kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan harga jual kubis setelah dilakukan *trimming* dan *grading* sesuai SOP pasca panen kubis.

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merekomendasikan bahwa kegiatan pelatihan *trimming* dan *grading* sangat diperlukan oleh para pedagang sayur untuk meningkatkan harga jual sayurnya. Saran yang ditujukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu konsistensi para pedagang sayur dalam pelaksanaan *trimming* dan *grading* sayur terutama pada komoditas kubis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada CEO CV. Reja Mayur (*Twelve's Organic*), Kelompok Tani binaan *Twelve's Organic*, seluruh tim dan seluruh masyarakat Desa Claket Kec Pacet, Kab Mojokerto yang telah menerima dengan baik dan memberikan kesempatan untuk berkembang dan berdampak bagi sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- David, H.J., Kilmanun, C.J. (2016). Penanganan Pasca Panen Penyimpanan untuk Komoditas Hortikultura. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Banjar-baru, pp. 1015-1026.
- Hasriani & Arwati, Sitti. (2022). Pelatihan Packaging, Labeling Dan Pemasaran Online Komoditas Tomat Buah Bagi Petani Di Desa Bontotangga Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Indonesia* Vol. 2. No. 4. Tahun 2022 555-562.
- Jumiati., et. al, (2022). Pelatihan Penanganan Panen dan Pasca Panen Pada Kelompok Tani Mamampang Penghasil Cabai Organik Di Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.6, No.2, hal,234-243.
- Krisgianto., et. al, (2022). Sosialisasi Budidaya Ikan Lele Dalam Ember Dan Tanaman Kangkung Hidroponik Sebagai Kebutuhan Makanan Yang Bergizi. *Jurnal Kreasi: Volume 2, No. 2, 291-303.*
- Nauliy, D. Helfi, G. Rosdiana, S.Y. Hafiz D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Petani Melalui Penyuluhan Pasca Panen Cabai pada Kelompok Tani Kebun Berseri, Bintaro, Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: Agrorkeatif* Vol 8 (2): 204-211.
- Rahmatin, Devina Zulia., et. al (2023). Membangun Identitas Brand Melalui Strategi Branding Dan Digital Marketing Bagi Pemasaran Produk UMKM Desa Karang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)* Vol. 5, No. 2, 7-12.
- Samad. M.Y. (2006). Pengaruh Penanganan Pasca Panen Terhadap Mutu Komoditas Hortikultura. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia* Vol 8(1), 31-36.
- Yanti, Ni Ketut Ari Tantri, I Made Astika, dan Fakhрина. 2016. Panen dan pasca Panen Tomat (*Locipersicum esculentium*) dalam Mendukung Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Bandung. Banjarbaru. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian.